E ISSN 3030-8895

EFEKTIFITAS PROGRAM KERJA DAPUR SEHAT ATASI STUNTING DI DESA SAWO KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Fildza Utami[1*], Melani Putria Yudismara[2], Nur Agniya Aprilia[3], Wasti Reviandani[4]

[1,2,3]Mahasiswa Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

[4]Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

*__Email__: fildzautami08@gmail.com

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu masalah gizi serius di Indonesia, khususnya di Desa Sawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, yang memiliki prevalensi stunting yang tinggi. Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) diimplementasikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama ibu hamil dan ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Melalui berbagai kegiatan edukasi, seperti sosialisasi, pelatihan memasak menggunakan bahan lokal, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT), program ini bertujuan untuk memberikan akses terhadap makanan sehat dan bergizi. Kegiatan ini melibatkan kader posyandu dan masyarakat dalam pemantauan perkembangan gizi anak. Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang, serta tercapainya peningkatan status gizi balita. Diharapkan, dengan adanya program DASHAT, angka stunting di Desa Sawo dapat menurun secara signifikan, menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa mendatang.

Kata Kunci: Stunting, PMT, Dashat, Gizi Balita

ABSTRACT

Stunting is one of the serious nutritional problems in Indonesia, especially in Sawo Village, Dukun District, Gresik Regency, which has a high prevalence of stunting. The Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT) program was implemented to increase public understanding, especially pregnant women and mothers of toddlers, regarding the importance of balanced nutrition in preventing stunting. Through various educational activities, such as socialization, cooking training using local ingredients, and providing additional food (PMT), this program aims to provide access to healthy and nutritious food. This activity involves posyandu cadres and the community in monitoring children's nutritional development. The results of the program implementation show an increase in public knowledge and awareness of the importance of balanced nutrition, as well as an increase in the nutritional status of toddlers. It is hoped that with the DASHAT program, the

stunting rate in Sawo Village can decrease significantly, creating a healthier and more productive generation in the future.

Keywords: Stunting, PMT, Dashat, Toddler Nutrition

PENDAHULUAN

Desa Sawo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa ini terdiri dari beberapa dusun dengan jumlah kepala keluarga yang mayoritas bermata pencaharian sebagai Petani, Buruh, Pedagang, dll. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sawo adalah tingginya angka stunting pada balita akibat kurangnya pemenuhan gizi yang seimbang. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui Program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta stimulasi yang kurang optimal dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Dampaknya bisa bersifat jangka panjang, baik dari sisi kesehatan maupun kecerdasan anak di masa depan (WHO, 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat dalam bentuk edukasi dan pemenuhan gizi seimbang. Masalah gizi ini telah menjadi isu global yang dihadapi oleh berbagai negara di dunia. Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan ini, WHO berkomitmen untuk mendukung setiap negara dalam meningkatkan akses terhadap layanan nutrisi esensial. Prevalensi stunting pada balita kembali mengalami peningkatan akibat dampak pandemi COVID-19, sehingga pemerintah di berbagai negara perlu memberikan perhatian lebih dalam upaya pencegahan serta penurunan angka stunting. Di tahun 2024 dialporkan kasus stunting di Indonesia masih tergolong tinggi dengan menyentuh angka 24,4% pada tahun 2021, mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 21,6%, 17,8% di tahun 2023 dan ditargetkan menjadi 14% ditahun 2024 (Dirjen Pembangunan Daerah, 2024).(Putri, 2024)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), Target dan Capaian Prevalensi Stunting di Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2021 terus mengalami penurunan.(Ayu Lestarini et al., 2024) Walaupun belum sampai menyentuh target tahunan, namun tercatat menurun dari 26,86% pada 2019 menjadi 25,64% pada 2020. Kemudian menjadi 23,5% pada tahun 2021. Stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 angka prevalensinya masih cukup tinggi, yakni 23,5 persen. Angka tertinggi terdapat di Kabupaten Bangkalan sebesar 38,9 persen, sementara terendah di Kabupaten Mojokerto 6,9 persen dari keseluruhan di Jatim (Profil Dinas Kesehatan Jatim, 2021).(Aisyah et al., 2023). Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi. Menurut data SSGI 2021, prevalensi stunting Kabupaten Gresik sebesar 23% mendekati angka prevalensi stunting di Jawa Timur sebesar 23,5%. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Gresik akan fokus kepada 10 kecamatan sebagai prioritas penurunan stunting. 10 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Dukun, Ujung Pangkah, Sidayu, Kebomas, Driyorejo, Wringinanom, Kedamean, Menganti, Cerme, dan Duduk Sampeyan (Gresik Dalam Angka, 2021).(Purnamasari et al., 2023)

Program DASHAT di Desa Sawo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita, mengenai pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting, memberikan akses kepada masyarakat terhadap makanan sehat dan bergizi melalui dapur

sehat, mengajarkan teknik memasak makanan bergizi dengan bahan lokal yang mudah didapat dan terjangkau, serta meningkatkan keterlibatan kader posyandu dan masyarakat dalam upaya menurunkan angka stunting. Program ini dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, antara lain edukasi gizi seimbang melalui sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Selain itu, terdapat kegiatan dapur sehat yang mencakup memasak bersama menggunakan bahan-bahan bergizi yang berasal dari sumber lokal, seperti sayur-mayur, protein hewani, dan kacang-kacangan. Terdapat juga demo masak menu bergizi untuk melatih ibu-ibu mengenai cara mengolah makanan sehat dan bergizi untuk balita, serta pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita yang mengalami gizi kurang atau berisiko stunting (Kemenkes RI, 2023). Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan kegiatan penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita secara rutin di posyandu untuk memantau perkembangan gizi anak (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sasaran utama program ini adalah balita yang mengalami gizi kurang atau berisiko stunting, ibu hamil dan ibu menyusui yang membutuhkan edukasi mengenai gizi seimbang, serta kader posyandu yang berperan dalam pemantauan pertumbuhan balita. Dengan adanya program ini, diharapkan angka stunting di Desa Sawo dapat menurun secara signifikan, masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang, ibu-ibu lebih terampil dalam mengolah makanan bergizi untuk keluarganya, serta terjalin sinergi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam upaya menekan angka stunting. Program DASHAT ini menjadi langkah konkret dalam mendukung kebijakan nasional dalam percepatan penurunan stunting. Dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan generasi mendatang di Desa Sawo dapat tumbuh sehat, cerdas, dan produktif (WHO, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program ini dilakukan dengan metode penyuluhan, ceramah, serta interaksi langsung dengan ibu hamil, ibu balita, dan kader posyandu. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di posyandu sehingga peserta dapat memahami dengan baik informasi yang disampaikan. Penggalian data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada objek atau informan untuk memperkuat hasil. Observasi dilakukan kepada peserta selama pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui keseriusan mereka dalam menjalankan program. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat Desa Sawo akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang dalam pencegahan stunting, meningkatkan pengetahuan ibu-ibu mengenai manfaat konsumsi makanan bergizi, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam memilih makanan sehat dengan memanfaatkan bahan lokal. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita.

Metode yang digunakan dalam program ini melibatkan pemaparan langsung kepada peserta mengenai konsep gizi seimbang serta pemberian makanan tambahan bagi balita yang mengalami gizi kurang atau berisiko stunting. Hasil dari program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pola makan sehat serta membangun kebiasaan konsumsi makanan bergizi secara berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat

terus menerapkan pola makan sehat dan meningkatkan kepedulian terhadap gizi anak meskipun program telah selesai dijalankan. Karena tujuan utama kegiatan ini adalah mengenalkan pentingnya gizi dalam pertumbuhan anak, maka diharapkan kesadaran masyarakat mengenai pola makan sehat dapat terus meningkat. Dengan menerapkan kebiasaan konsumsi makanan sehat, angka stunting di Desa Sawo dapat ditekan, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan optimal, sehat, dan cerdas. Program DASHAT ini menjadi langkah konkret dalam mendukung kebijakan nasional dalam percepatan penurunan stunting dan menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Pencegahan Stunting merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi masyarakat ini adalah ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal (termasuk bahan pangan lokal) yang dapat dipadukan dengan sumberdaya/kontribusi dari mitra lainnya. Dalam proses DASHAT ini dijabarkan mengenai dari ceramah dalam kelas besar serta pelatihan keterampilan membuat makanan. Dalam program DASHAT ini meliputi:

1. Pengukuran Antropometri**,** dilakukan disalah satu rumah kader posyandu yang melibatkan Bidan Desa, kader posyandu dan Masyarakat Desa Sawo khususnya ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun. Di sela sela Kegiatan kmi membantu pihak kader posyandu untuk Pengukuran para balita di posyandu.



Gambar 1. Pengukuran Antropometri

2. Edukasi Stunting**,** dilakukan disalah satu rumah kader posyandu yang melibatkan Bidan Desa, kader posyandu dan Masyarakat Desa Sawo khususnya ibu yang memiliki anak dengan usia dibawah 5 tahun. Materi yang banyak dikonselingkan terkait Dengan Makanan yang baik untuk anak di bawah 5 tahun serta pencegahannya yang lebih dalam. Dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar menambah pengetahuan dan tercapai asupan gizi keluarga yang cukup sehingga terhindar dari asupan gizi buruk, terutama pada keluarga dengan balita yang memiliki anak resiko stunting. Hal ini dapat

berpengaruh pada aspek kesehatan keluarga salah satunya untuk menurunkan angka stunting.

3. Pemberian PMT**,** dilakukan dengan memberikan PMT terhadap ibu dan juga anak. PMT yang kami buat yaitu inovasi menu cookies dari kacang hijau dan ubi. Saat pemberian ini kami selingi dengan konseling terhadap ibu bertujuan memperluas pengetahuan sang ibu tentang apa itu stunting, pencegahan, dan makanan yang baik dikonsumsi sehari hari sesuai kebutuhan si balita.



Gambar 2. Pemberian PMT

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Sawo kecamatan Dukun Kabupaten Gresik terlaksana dengan baik yaitu meliputi edukasi program dan pelatihan DASHAT. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan sebagai bentuk pendidikan masyarakat dan dilanjutkan dengan tindakan partisipatif. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pentingnya upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting balita di Desa Sawo, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, H. S., Muhaiminah, S., & Kholifah, S. N. (2023). Gerakan Pencegahan Stunting melalui Program Edukasi dan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *4*(4), 4742–4745. https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4. 2207

Ayu Lestarini, P., Ni Luh Yuniarti, L., Ketut Sudiarta, I., Pande Lilik Lestari, M., Srititin Agustina, K., & Artikel, R. (2024). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pada Masyarakat Di Desa Cepaka Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali Stunting Prevention Through

Education In The Community In Cepaka Village, Kediri District, Tabanan District, Bali INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.55887/jski.v2i1.18

Purnamasari, K. D., Ningrum, W. M., & Siti Rohimah. (2023). "DAHSAT" (Dapur Sehat Atasi Stunting) sebagai Model Intervensi dalam Program Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal SOLMA*, *12*(2), 389–397. https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11371

Putri, P. M. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Program Pemberian Makan Tambahan (PMT) di Desa sukamulya. *Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(3), 284–254. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1511